

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kinerja Pegawai

2.1.1 Pengertian Kinerja Pegawai

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010:71). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, 2005:165).

Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan (Dessler, 2000:41). Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunagara, 2002:22).

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan

Basri, 2005:50). Sedangkan Mathis dan Jackson (2006:65) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Kinerja merupakan hasil kerja dari tingkah laku (Amstrong, 1999:15).

Pengertian kinerja ini mengaitkan antara hasil kerja dengan tingkah laku. Sebagai tingkah laku, kinerja merupakan aktivitas manusia yang diarahkan pada pelaksanaan tugas organisasi yang dibebankan kepadanya.

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (performance). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005) dalam Trinaningsih (2007) bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok (Mangkunegara, 2005) dalam (Trinaningsih, 2007).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa kinerja adalah suatu sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

a. Efektifitas dan efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien (Prawirosentono, 1999:27).

b. Otoritas (wewenang)

Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya (Prawirosentono, 1999:27).

c. Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku (Prawirosentono, 1999:27). Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

d. Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

2.1.3 Karakteristik Kinerja Karyawan

Karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah sebagai berikut (Mangkunegara, 2002:68):

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi.
3. Memiliki tujuan yang realistis.
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
5. Memanfaatkan umpan balik (feed back) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

2.1.4 Indikator Kinerja Pegawai

Indikator untuk mengukur kinerja pegawai secara individu ada enam indikator, yaitu (Robbins, 2006:260):

1. **Kualitas.** Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. **Kuantitas.** Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. **Ketepatan waktu.** Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4. **Efektivitas.** Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. **Kemandirian.** Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

2.1.5 Pandangan Kinerja Menurut Islam

Aspek kinerja dalam Islam meliputi empat hal yaitu :

- **Memenuhi kebutuhan sendiri**

Islam sangat menekankan kemandirian bagi pengikutnya. Seorang muslim harus mampu hidup dari hasil keringatnya sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Hal ini diantaranya tercermin dalam hadist berikut :

ن أبي عبد الله الزبير بن العوام رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لأن يأخذ أحدكم أحبله ثم يأتي الجبل، فيأتي بحزمة من حطبٍ على ظهره فيبيعهها، فيكف الله بها وجهه، خيرٌ له من أن يسأل الناس، أعطوه أو منعوه. رواه البخاري.

Dari Abu Abdillah yaitu az-Zubair bin al-Awwam r.a., katanya: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “*Niscayalah jikalau seseorang dari engkau semua itu mengambil tali-talinya – untuk mengikat – lalu ia datang di gunung, kemudian ia datang kembali – di negerinya – dengan membawa sebongkolan kayu bakar di atas punggungnya, lalu menjualnya, kemudian dengan cara sedemikian itu Allah menahan wajahnya – yakni dicukupi kebutuhannya, maka hal yang semacam itu*

adalah lebih baik baginya daripada meminta-minta sesuatu pada orang-orang, baik mereka itu suka memberinya atau menolaknya.” (Riwayat Bukhari)

Rasullullah memberikan contoh kemandirian yang luar biasa, sebagai pemimpin nabi dan pimpinan umat Islam beliau tak segan menjahit bajunya sendiri, beliau juga seringkali turun langsung ke medan jihad, mengangkat batu, membuat parit, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Para sahabat juga memberikan contoh bagaimana mereka bersikap mandiri, selama sesuatu itu bisa dia kerjakan sendiri maka dia tidak akan meminta tolong orang lain untuk mengerjakannya. Contohnya, ketika mereka menaiki unta dan ada barangnya yang jatuh maka mereka akan mengambilnya sendiri tidak meminta tolong lain.

- ***Memenuhi kebutuhan keluarga***

Bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungannya adalah kewajiban bagi seorang muslim, hal ini bisa dilihat dari hadist berikut :

قال رسول الله (صلى الله عليه وسلم): ” كفى بالمرء إثماً أن يضيع من يقوت ”

وصححه الحاكم وأقره الذهبي من حديث عبد الله ابن عمر

Rasullullah saw bersabda, “*Cukuplah seseorang dianggap berdosa jika ia menelantarkan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya*”. (HR. Ahmad, Abu Daud dan al-Hakim)

Menginfaqkan harta bagi keluarga adalah hal yang harus diutamakan, baru kemudian pada lingkungan terdekat, dan kemudian lingkungan yang lebih luas.

- ***Kepentingan seluruh makhluk***

Pekerjaan yang dilakukan seseorang bisa menjadi sebuah amal jariyah baginya, sebagaimana disebutkan dalam hadist berikut :

الله عليه وسلم : ” ما من مسلم يغرس غرسا أو يزرع زرعاً فيأكل منه طير أو إنسان أو بهيمة إلا كان له به صدقة“

Dari Anas, Rasulullah saw bersabda, “*Tidaklah seorang mukmin menanam tanaman, atau menabur benih, lalu burung atau manusia atau hewan pun makan darinya kecuali pasti bernilai sedekah baginya*”. (HR Bukhari)

Dalam era modern ini banyak sekali pekerjaan kita yang bisa bernilai sebagai amal jariyah. Misalnya kita membuat aplikasi atau teknologi yang berguna bagi umat manusia. Karenanya umat Islam harus cerdas agar bisa menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang bernilai amal jariyah.

- ***Bekerja sebagai wujud penghargaan terhadap pekerjaan itu sendiri***

Islam sangat menghargai pekerjaan, bahkan seandainya kiamat sudah dekat dan kita yakin tidak akan pernah menikmati hasil dari pekerjaan kita, kita tetap diperintahkan untuk bekerja sebagai wujud penghargaan terhadap pekerjaan itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari hadist berikut :

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ” إن قامت الساعة و في يد أحدكم فسيلة فإن استطاع أن لا تقوم حتى يغرسها فليغرسها“.

Dari Anas RA, dari Rasulullah saw, beliau bersabda, “*Jika hari kiamat terjadi, sedang di tanganmu terdapat bibit tanaman, jika ia bisa duduk hingga dapat menanamnya, maka tanamlah* “ (HR Bukhari dan Muslim).

2.2 Pengolahan Data Elektronik (*Electronic Data Processing*)

2.2.1 Pengertian Pengolahan Data Elektronik (*Electronic Data Processing*)

(Romney,dkk. 2004:441), mengemukakan defenisi *electronic data processing* adalah pemrosesan data dengan menggunakan sistem komputer. Hanya dibutuhkan sedikit atau bahkan tidak ada keterlibatan manusia ketika data sedang diproses. Pengolahan data yang menggunakan komputer dikenal dengan nama pengolahan data elektronik atau *electronic data processing (EDP)*. Data adalah kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan.

Pengolahan data (*data processing*) adalah mengubah dari data kedalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti, berupa suatu informasi. Informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam bentuk yang lebih berarti.

Sedangkan menurut (www.bambanghariyanto.com) Pengolahan Data Elektronik (*Electronic data processing*) adalah metode dalam suatu pemrosesan data komersial. Sebagai bagian dari teknologi informasi, *EDP* melakukan pemrosesan data secara berulang kali terhadap data yang sejenis dengan bentuk pemrosesan yang relatif sederhana. Pengertian Electronic Data Processing (*EDP*) secara umum adalah penggunaan metode otomatis dalam pengolahan data komersil. Biasanya penggunaan *EDP* ini relatif simple, aktivitas yg berulang untuk memproses informasi dalam jumlah yg besar.

Defenisi menurut (Bodnar dan Hopwood, 2004:4) adalah pengolahan data elektronik atau *EDP* adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk pengolahan data transaksi-transaksi dalam suatu organisasi.

Definisi *Electronic Data Processing* menurut (Jogiyanto, 1999:3) sebagai berikut : Pengolahan data atau EDP adalah memanipulasi data menjadi bentuk yang lebih berguna, berarti berupa informasi dengan menggunakan suatu alat elektronik, yaitu komputer. Hal ini berarti bahwa setiap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen tersebut harus menggunakan alat-alat elektronik.

Menurut (Tigor Nauli,dkk 2000:02) dalam bukunya mnyebutkan bahwa komputer adalah alat yang melakukan perangkaian intruksi dengan cepat dan teliti dapat menyimpan input data, memprosesnya lalu menghasilkan sejumlah informasi dibawah pengawasan suatu langkah-langkah, intruksi-intruksi program yang tersimpan dalam memori, serta dapat melakukan pekerjaan berulang.

Jadi dapat disimpulkan Pengolahan Data Elektronik (*Electronic data processing*) adalah serangkaian kegiatan mengubah data kedalam bentuk yang lebih berarti berupa informasi dengan menggunakan suatu alat elektronik yaitu komputer.

2.2.2 Komponen Pengolahan Data Elektronik (*Electronic Data Processing*)

Suatu sistem pengolahan data dengan menggunakan komputer atau sistem pengolahan data elektronik di kemukan tentang komponen *Electronic Data Processing* yang di kutip dari *Leitch* (Gondodiyoto, 1999:85) sebagai berikut :

a. Hardware

Merupakan peralatan komputer yang di sebut juga perangkat keras. Komponen perangkat keras ini adalah segala sesuatu yang bersifat fisik, yaitu

komputer itu sendiri sebagai suatu benda atau mesin. Hardware terdiri dari bagian-bagian berikut :

1. CPU (*Central Processing Unit*) merupakan pusat pengolahan data dari suatu komputer. CPU mengolah data kebentuk yang lebih berguna serta mengendalikan bagian lain dari sistem komputer.
2. IDU (*Input Devices Unit*) atau perangkat masukan merupakan peralatan yang mendukung langkah awal dalam mengolah data. Alat ini berfungsi sebagai penyalur atau pintu data yang akan diproses oleh komputer.
3. *Output Devices* (Perangkat Keluaran), alat ini merupakan alat keluaran yang menerima informasi dari CPU dan mengubahnya ke dalam bentuk yang dapat dibaca.
4. *Primary Storage* (Unit Penyimpanan Data), alat ini merupakan bagian sistem komputer, yang berfungsi untuk menyimpan data atau informasi yang di hasilkan serta intruksi program, yang di gunakan karena kapasitas memori CPU terbatas.
5. *Communication Devices* (Alat Komunikasi Komputer) merupakan alat yang menghubungkan seseorang langsung dengan CPU atau dengan komputer file yang *On-Line*. Data bisa di kirim dan dimasukan kedalam komputer tanpa membawa langsung data tersebut ketempat komputer itu berada.

b. *Software* (Perangkat Lunak)

Komponen perangkat lunak adalah segala sesuatu yang bersifat non fisik dan merupakan bagian yang memungkinkan komputer tersebut dapat bekerja.

Software dapat dikelompokkan menjadi dua (Baridwan, 1998 : 33) yaitu :

1. Program
2. Dokumentasi

Menurut (Agoes, 2004:257) *Software* program dapat di klasifikasikan menurut jenis pemakaiannya yaitu :

1. Sistem operasi, yaitu program yang di buat dasar-dasar operasi komputer.
2. Program paket, yaitu suatu program yang di buat oleh *software house* yang di maksud untuk memudahkan para pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.
3. Program aplikasi, yaitu suatu prosedur yang di buat oleh pemogram untuk mengolah suatu data dalam aplikasi khusus.

Fungsi *Software* dalam suatu operasi komputer adalah :

- a. Untuk mengelola sumberdaya-sumberdaya komputer di dalam organisasi.
- b. Untuk mengembangkan sarana-sarana yang dapat di gunakan oleh manusia dalam memanfaatkan komputer tersebut.
- c. Untuk bertindak sebagai perantara antara informasi yang telah di proses dan organisasi yang bersangkutan.

c. *Database*

Suatu file yang di hubungkan dengan program atau *query* dengan file lain, hubungan antara file-file yang berkaitan tersebut membentuk suatu basis data.

Definisi *database* menurut (Hall, 2007:18) adalah tempat penyimpanan fisik *data* keuangan dan nonkeuangan.

Sedangkan menurut (A.O'Brien, 2006:211) definisi *database* adalah *database* adalah kumpulan yang terintegrasi dari elemen data yang secara logika saling berhubungan.

d. *Procedures*

Procedures adalah kumpulan langkah-langkah aktivitas sistem komputer supaya dapat memenuhi informasi dan sebagai penuntun bagi para personel yang berhubungan dengan sistem komputer. Efektivitas pemakai sistem komputer tercapai jika semua perangkat bekerja dengan sesuai prosedur yang telah di sesuaikan dan di setujui dengan jelas.

e. *Brainwar / Personal*

Yang di maksud dengan *brainware* adalah unsur manusia, yaitu para petugas yang menangani suatu sistem pengolahan data secara elektronik. Baik atau tidaknya hasil dari pemanfaatan *Electronic Data Processing* dalam suatu sistem informasi akuntansi atau keberhasilan penggunaan komputer sangat ditentukan oleh personel yang melaksanakan. Jumlah personal yang dibutuhkan tergantung pada ukuran organisasi yang bersangkutan dan kemampuan personal itu sendiri, semakin besar organisasi diperlukan yang banyak.

Menurut (Sukrisno Agoes, 2004:258), *brainware* dapat dibedakan menurut tugasnya sebagai berikut :

1. Sistem Analisis

Orang yang membantu pihak manajer dalam menganalisis sistem berkaitan dengan komputerisasi yang dikembangkan oleh perusahaan atau organisasi sesuai dengan kebutuhan manajemen.

2. Sistem pemrograman

Adalah orang yang bertugas menyusun prosedur-prosedur suatu sistem aplikasi berdasarkan hasil analisis sistem analisis.

3. Operator

Adalah orang yang bertugas mengoperasikan komputer.

Selain itu masih ada beberapa personal yang terlibat dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Pustakawan data, yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan dan penyediaan data atau program.
2. *Administratur database*, yang bertanggung jawab memelihara *database* dan mengatur wewenang dalam mengakses *database*.
3. Pendukung teknik, bertanggung jawab terhadap pengadaan perangkat keras atau lunak dan menjamin kelancaran konfigurasi jaringan.

2.2.3 Fungsi Proses Data Elektronik (*Electronic Data Processing*)

Fungsi Proses Data Elektronik (*electronic data processing*) terbagi dua kelompok, yaitu :

1. Pengembangan Sistem

a. Pemrograman

Berfungsi untuk merencanakan suatu program, menyusun program, mengadakan implementasi sistem dan dokumentasi.

b. Analisis sistem dan proyek

Melakukan pra-survey terhadap sistem yang akan diterapkan, studi kelayakan serta mendesain sistem yang dibutuhkan.

c. Administrasi basis data

Berfungsi untuk menerima dan membukukan pekerjaan-pekerjaan yang sudah dilaksanakan komputer, menyerahkan pekerjaan dari user ke operator untuk diolah, memeriksa dan memberikan hasilnya kepada pemakai.

1. Pemrosesan Data

a. Penyimpanan data

Berfungsi untuk memasukkan berupa kode kedalam media input atau outputnya. Menginput data dari sumber dokumen dan melakukan verifikasi atas kebenaran input tersebut.

b. Operasi komputer

Berfungsi untuk mengoperasikan komputer sesuai aplikasi yang ada. Seorang operator hanya dapat menjalankan program yang telah ada didalam

komputer dan mengetahui segala perintah-perintah yang harus diberikan kepada komputer untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu.

c. Perpustakaan data

Berfungsi untuk mengatur keluar masuknya data yang disimpan dalam ruangan tertentu.

d. Pengendalian data

Berfungsi untuk mengatur data keluar dan masuk agar tidak terjadi kesalahan atau kehilangan atas data.

Kemampuan electronic data processing terlihat pada tahapan-tahapan pemrosesan data :

1. Verifikasi

Komputer dapat mengecek kebenaran maupun kelayakan angka-angka yang menjadi input dalam suatu proses. Seperti pengecekan kode yang digunakan, kelayakan jumlah rupiah dari transaksi lainnya.

2. Sortir

Memungkinkan pensortiran data kedalam beberapa klasifikasi yang berbeda dengan cepat.

3. Transmission

Memudahkan penyimpanan dan pengiriman data dari lokasi satu kelainnya dengan cepat dan akurat.

4. Perhitungan

Perhitungan dilakukan dengan cepat dan akurat dengan menyelesaikan persoalan-persoalan yang telah digariskan programmer.

Saat ini, dunia telah mengenal sistem jaringan komunikasi. Sistem jaringan ini merupakan sistem komunikasi komputer antar komputer. Artinya suatu komputer dapat berhubungan dengan komputer lain dimana saja sesuai dengan kebutuhan dengan syarat berada dalam satu jaringan. Adapun pengelompokan sistem jaringan komunikasi ini dihubungkan dengan letak wilayah geografis dimana komputer berada.

Menurut (Bodnar, 2006 : 81) jaringan komunikasi elektronik terbagi menjadi kedalam tiga bentuk tergantung letak daerahnya, yaitu :

1. LAN (*Local Area Network*)

LAN adalah jaringan yang ada pada suatu lokasi tertentu, seperti dalam suatu gedung atau sekelompok gedung yang letaknya berdekatan satu dengan yang lainnya.

2. MAN (*Metropolitan Area Network*)

MAN adalah jaringan komputer yang ada dalam suatu kota tertentu atau area metropolitan.

3. WAN (*Wide Area Network*)

WAN adalah jaringan komputer yang luas dan mencakup minimal dua area metropolitan.

2.2.4 Pandangan Islam Tentang Sains dan Teknologi

Allah SWT telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yang bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan kepada manusia yang bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan

sains teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua sosok yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Ilmu adalah sumber teknologi yang mampu memberikan kemungkinan munculnya berbagai penemuan rekayasa dan ide-ide. Adapun teknologi adalah terapan atau aplikasi dari ilmu yang dapat ditunjukkan dalam hasil nyata yang lebih canggih dan dapat mendorong manusia untuk berkembang lebih maju lagi. Sebagai umat islam kita harus menyadari bahwa dasar-dasar filosofis untuk mengembangkan ilmu dan teknologi itu bisa dikaji dan digali dalam Al-quran sebab kitab suci ini banyak mengupas keterangan-keterangan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh adalah firman Allah SWT :

وَعَلَّمَآهُ صِنْعَةَ لُبُوسٍ لِّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ.

Artinya : “ *Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)*”.(Q.S Al-anbiya : 80).

Dari keterangan itu jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu dengan sarana teknologi dan mampu menggunakan komputer secara baik untuk pelaksanaan seluruh rangkaian pekerjaan yang terdapat dalam sebuah pemerintahan baik pusat maupun daerah, sehingga pelaksanaan pengelolaan administrasi bisa efektif dan efisien.

Tolak ukur era modern ini adalah sains dan teknologi. Sains dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat bagi kehidupan manusia. Dalam setiap waktu para ahli dan ilmuwan terus mengkaji dan meneliti sains dan teknologi sebagai penemuan yang paling canggih dan modern, keduanya sudah

menjadi simbol kemajuan pada abad ini. Oleh karena itu, apabila ada suatu bangsa atau negara yang tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi, maka bangsa atau negara itu dapat dikatakan negara yang tidak maju dan terbelakang.

Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru sangat mendukung umatnya untuk melakukan research dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk sains dan teknologi. Bagi islam sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah SWT yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Ayat-ayat Allah SWT yang terbesar di alam semesta ini dianugerahkan kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pandangan islam tentang sains dan teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۖ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Q.S Al-Alaq : 1-5).

Maha suci Allah SWT yang telah memberikan kita dengan perangkat yang memadai untuk bisa menjalani hidup ini dengan baik tidak ada satupun yang salah dari Allah SWT dengan apa yang telah diberikan kepada kita selaku hambanya

yang selalu tidak luput dengan dosa, Allah SWT membrikan akal pikiran dan mengaruniakan kita hati nurani.

2.3 Hubungan Pengolahan Data Elektronik dengan Kinerja Pegawai

Manfaat dari Pengolahan Data Elektronik itu sendiri dalam kinerja pegawai pada Kantor Bupati Siak yaitu :

1. Dengan menggunakan komputer proses mengetik dalam mengolah data maka akan sangat mudah, hal ini disebabkan adanya program yang dilengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang kebutuhan dalam proses mengetik atau mengolah data.
2. Dalam proses menyimpan dan menemukan suatu dokumen atau data maka akan lebih mudah dan efektif.
3. Dalam menghimpun suatu dokumen akan lebih mudah dengan menggunakan sistem komputerisasi.
4. Dalam proses mengolah data dengan menggunakan komputer maka akan lebih cepat, tepat, dan efisien.
5. Dalam mengirim suatu surat atau dokumen lebih mudah menggunakan komputer karena pengiriman dapat dilakukan lewat E-mail.
6. Dengan adanya fasilitas penyimpanan pada komputer maka proses pengadaan suatu dokumen akan lebih mudah.

Dalam pasal 2 ayat (1) huruf D PP No. 32 tahun 1972 tentang pokok Tata Usaha Kepegawaian adalah mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan memelihara data kepegawaian seluruh PNS secara tertib dan teratur sehingga mudah ditemukan apabila diperlukan. Dalam pasal tersebut dapat dikemukakan

bahwa komputer sangat dibutuhkan dalam pengelolaan administrasi, agar data dan informasi didapat dikelola secara baik.

Peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memuat pedoman bagi pengembangan organisasi pemerintah khususnya mengenai komputerisasi antara lain (wahyudi, dkk. 1998 : 300) :

1. Keputusan Menteri dalam Negeri No.49/1982 tentang komputer kepegawaian Depdagri.
2. Keputusan Menteri dalam Negeri No.45/1992 tentang pokok-pokok kebijakan sistem informasi manajemen Depdagri (Simdagri).
3. Keputusan Menteri dalam Negeri No.86/1993 tentang pedoman organisasi dan tata kerja kantor menggunakan pengolahan data elektronik.

Dari beberapa peraturan dan ketentuan yang ada, secara umum ada beberapa faktor alasan pokok yang mendorong diterapkannya komputerisasi dalam pemerintahan di Kantor Bupati Siak yaitu :

1. Bahwa untuk menjamin proses administrasi diperlukan keseragaman metode pengolahan data yang memungkinkan pengendalian optimal atas aktivitas-aktivitas administrasi pemerintahan.
2. Pengolahan data yang jumlahnya besar secara manual tidak efektif dan efisien lagi sehingga perlu dimanfaatkannya sistem komputerisasi yang akuratnya diandalkan.
3. Frekuensi perubahan data dan informasi itu sendiri yang jumlahnya banyak, untuk menyusun induk yang bersih, lengkap dan up-to-date penggunaan sistem komputer akan sangat membantu.

4. Tersebaranya lokasi kerja seringkali menyulitkan komunikasi dan koordinasi diantara satuan-satuan kerja administrasi

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka jelaslah bahwa Pengolahan Data Elektronik (*Electronic Data Processing*) seperti *komputer* ini sangat dibutuhkan terhadap kinerja pegawai untuk mendapatkan data yang akurat yang nantinya akan menjadi suatu sistem informasi yang sangat dibutuhkan di Kantor Bupati Siak.

Salah satu keseriusan pemerintah Indonesia dalam menerapkan penggunaan teknologi komputer dalam lingkungan pemerintahan adalah dengan dikeluarkannya intruksi Presiden No. 6 tanggal 24 April 2001 tentang telekomunikasi, media dan informatika (telematika) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung good governance dan mempercepat proses demokrasi.

2.4 Defenisi Konsep

Woodruf mendefinisikan konsep sebagai adalah suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda). Pada tingkat konkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini defenisi konsepnya ialah :

1. Menurut (Mangkunagara, 2002:22) dalam bukunya menyebutkan bahwa Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang

dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

2. Menurut (Romney, dkk 2004:441) definisi data proses elektronik (*electronic data processing*) adalah pemrosesan data dengan menggunakan sistem komputer.
3. Menurut (Tigor Nauli, dkk 2000:02) dalam bukunya menyebutkan bahwa komputer adalah alat yang melakukan perangkaian intruksi dengan cepat dan teliti dapat menyimpan input data, memprosesnya lalu menghasilkan sejumlah informasi dibawah pengawasan suatu langkah-langkah, intruksi-intruksi program yang tersimpan dalam memori, serta dapat melakukan pekerjaan berulang.

2.5 Konsep Operasional

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan peningkatan kinerja pegawai melalui penerapan pengolahan data elektronik (*electronic data processing*) maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Indikator untuk mengukur kinerja pegawai secara individu ada enam indikator, yaitu (Robbins, 2006:260):

1. **Kualitas.** Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. **Kuantitas.** Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. **Ketepatan waktu.** Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. **Efektivitas.** Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. **Kemandirian.** Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Tabel 2.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
1. Kinerja Pegawai	1. Kualitas
	2. Kuantitas
	3. Ketepatan Waktu
	4. Efektivitas
	5. Kemandirian

Sumber : dalam buku perilaku organisasi (Robbins, 2006:260)

2.6 Skala Pengukuran

Untuk mengukur peningkatan kompetensi dalam sistem informasi pada Kantor Bupati Siak. Maka penulis melakukan pengukuran dengan menggunakan Skala Likert.

Menurut (Sugiyono, 2007 : 107) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat mampu sampai tidak mampu.

Didalam penelitian ini maka jawaban dari responden dalam kuesioner diberi bobot skor :

Tabel 2.2 Bobot Skor Untuk Setiap Jawaban Responden

No	Alternatif jawaban	Bobot
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Sangat Kurang Baik	1

Sumber : Buku Metode Penelitian Administrasi (Sugiyono,2007)

Pemberian bobot skor pada setiap jawaban digunakan untuk menghitung prosentase yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan kriteria jawaban responden, untuk memperoleh prosentase tersebut digunakan rumus menurut (Sugiyono, 2007:109) pada buku *metode penelitian administrasi* sebagai berikut :

$$\text{Perolehan prosentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Dimana :

Jumlah Nilai = Jumlah seluruh skor jawaban responden.

Berarti total keseluruhan dari hasil frekuensi (f) jawaban \times bobot.

Skor tertinggi = Skor ideal (*Kriterium*).

Berarti untuk mencari prosentase dari setiap butir pertanyaan maka skor tertingginya yaitu ***jumlah responden \times bobot tertinggi*** = $50 \times 5 = 250$. Dan untuk

rekapitulasi seluruh butir pertanyaan dari setiap indikator maka skor tertingginya yaitu ***Jumlah Butir Pertanyaan x Jumlah Responden x Bobot Tertinggi*** = 3 x 50 x 5 = 750. Sedangkan untuk rekapitulasi seluruh butir pertanyaan dari semua indikator maka skor tertingginya yaitu ***Jumlah Indikator x jumlah Butir Pertanyaan x Jumlah Responden x Bobot Tertinggi*** = 5 x 3 x 50 x 5 = 3750.

Selanjutnya untuk memudahkan penilaian kriteria dari prosentase tersebut maka digunakan interval. Sedangkan untuk menentukan panjang kelas interval rumus yang digunakan menurut (Hasan, 2005:44) adalah sebagai berikut :

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana:

$$\text{Rentang} = \text{Persen maksimum} - \text{Persen minimum}$$

$$\text{Banyak Kelas Interval} = 5 \text{ (Lima)}$$

$$\text{Jadi, Panjang kelas interval} = \frac{100\% - 0\%}{5} = 20\%$$

Setelah mendapatkan panjang interval, selanjutnya dibuat kelas-kelas interval yang nantinya digunakan untuk mengkategorikan serta menyimpulkan dari data yang telah diolah. Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel :

Tabel 2.3 : Kelas Interval Penelitian Beserta Arti dan Kesimpulan

No	Kelas Interval	Arti dan Kesimpulan
1	81 % -100 %	Sangat Optimal
2	61 % - 80 %	Cukup Optimal
3	41 % - 60 %	Kurang Optimal
4	21 % - 40 %	Belum Optimal
5	0 % - 20 %	Sangat Belum Optimal

Sumber : Hasil Olahan Rumus Panjang Interval